

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat Indonesia karena dapat menimbulkan dampak sosial dan dampak ekonomi seperti kematian anggota keluarga dan usia harapan hidup masyarakat yang berkurang sedangkan untuk dampak ekonomi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan cukup mahal dan hilangnya waktu untuk bekerja seperti hari biasa (Kemenkes RI, 2016).

DBD adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus *Dengue* dan ditularkan oleh vektor nyamuk. Jenis nyamuk yang sudah terbukti sebagai vektor DBD di Indonesia adalah nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penyakit DBD merupakan penyakit yang penyebarannya sangat luas karena dapat menyerang siapa saja, hingga saat ini hampir seluruh wilayah di Indonesia pernah melaporkan terjadinya kasus DBD dan masih banyak wilayah yang endemis DBD di Indonesia (Kemenkes RI, 2017).

Di Indonesia, kasus DBD pada tahun 2011 hingga tahun 2016 menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kasus tiap tahunnya, kasus paling tinggi terjadi pada tahun 2016 dengan jumlah kasus sebanyak 204.171 kasus dengan angka kesakitannya mencapai 78,85 per 100.000 penduduk. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 jumlah kasus DBD cenderung menurun dan angka kesakitannya sudah sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu dibawah 49,0 per 100.000 penduduk. Namun pada tahun 2019 terjadi

peningkatan kasus sebanyak 72.525 kasus dan terjadi peningkatan angka kesakitan menjadi 51,5 per 100.000 penduduk (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Jawa Tengah pada tahun 2020 mencatat sebanyak 5.678 kasus DBD dengan angka kesakitan/*Incidence Rate* sebesar 15,5 per 100.000 penduduk dan pada tahun 2021 tercatat sebanyak 4.470 kasus DBD dengan angka kesakitan/*Incidence Rate* sebesar 12,2 per 100.000 penduduk, ini menunjukkan adanya penurunan IR jika dibandingkan dengan tahun 2020 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang endemis DBD, dan pada tahun 2021 Kabupaten Cilacap mencatat total kasus DBD sebanyak 625 kasus dengan IR sebesar 31,8 per 100.000 penduduk, dimana angka ini merupakan angka kasus tertinggi diantara 33 kabupaten lainnya di Provinsi Jawa Tengah (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Pada tahun 2021 berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap jumlah kasus DBD tertinggi di Kabupaten Cilacap ada di Puskesmas Cilacap Selatan I dengan jumlah total kasus sebanyak 53 dan pada awal bulan Januari - Juni 2022 kasus DBD di Puskesmas Cilacap Selatan I sudah mencapai 55 kasus yang tersebar di 3 kelurahan. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya perilaku kesehatan masyarakat dalam melakukan pencegahan serta pemberantasan sarang nyamuk DBD yang ditunjukkan dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I yang

masih belum mencapai target nasional Indonesia ($\geq 95\%$) yaitu sebesar 89,76% (Puskesmas Cilacap Selatan I).

Sebagaimana teori Trias Epidemiologi yang dibuat oleh John Gordon dan La Richt (1950) bahwa 3 faktor utama yang menyebabkan terjadinya penularan penyakit atau masalah kesehatan adalah penyebab (*Agent*), pejamu (*host*), dan lingkungan (*environment*). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD menurut Luluk (2017), Siti Nurjanah (2020), dan Dwi Ratna (2021) yang termasuk dalam komponen penyebab (*Agent*) adalah Virus *Dengue*. Faktor yang termasuk dalam pejamu (*host*) adalah kebiasaan menguras TPA, kebiasaan menggantung pakaian di kamar, kebiasaan memakai *lotion* anti nyamuk, kebiasaan mengubur barang bekas, pendidikan, umur, kebiasaan menutup tempat penampungan air, menabur bubuk Abate, frekuensi pengurusan kontainer >1 kali dalam seminggu. Dan yang termasuk dalam komponen lingkungan (*environment*) adalah keberadaan kawat kasa dan keberadaan tempat perindukan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada April 2022 di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I dengan melakukan wawancara dan observasi kepada 30 responden, didapatkan responden yang memiliki kebiasaan menguras Tempat Penampungan Air (TPA) (30%), responden yang memiliki kebiasaan menggantung pakaian (83,33%), responden yang memakai obat anti nyamuk (40,00%), responden yang memiliki kebiasaan menutup tempat penampungan air (23,33%), dan keberadaan TPA positif Jentik (73,33%).

Hal ini menunjukkan bahwa faktor risiko DBD yang masih menjadi masalah di masyarakat adalah kebiasaan menguras Tempat Penampungan Air (TPA), kebiasaan menggantung pakaian, penggunaan obat anti nyamuk, kebiasaan menutup tempat penampungan air dan keberadaan TPA positif Jentik.

Penelitian mengenai DBD kali ini dilakukan di tempat yang berbeda dan rentan tahun yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2022 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Kabupaten Cilacap Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan kebiasaan menguras tempat penampungan air dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Kabupaten Cilacap Tahun 2022.
- b. Menganalisis hubungan kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Kabupaten Cilacap Tahun 2022.
- c. Menganalisis hubungan penggunaan obat anti nyamuk dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Kabupaten Cilacap Tahun 2022.
- d. Menganalisis hubungan kebiasaan menutup Tempat Penampungan Air (TPA) dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Kabupaten Cilacap Tahun 2022.
- e. Menganalisis hubungan keberadaan TPA positif Jentik dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Kabupaten Cilacap Tahun 2022.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Masalah

Lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Kabupaten Cilacap Tahun 2022.

2. Ruang Lingkup Metode

Metode yang digunakan adalah penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan studi kasus-kontrol. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk melihat faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Kabupaten Cilacap Tahun 2022.

3. Ruang Lingkup Keilmuan

Bidang keilmuan yang diteliti merupakan lingkup kesehatan masyarakat dengan peminatan epidemiologi.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I.

5. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini untuk kelompok kasus adalah masyarakat yang terdiagnosa mengalami DBD oleh Puskesmas Cilacap Selatan I dan untuk kelompok kontrol adalah masyarakat yang tidak terdiagnosis mengalami DBD oleh Puskesmas Cilacap Selatan I.

6. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 – September 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, informasi serta pembelajaran mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD di Wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2022.

2. Manfaat bagi Instansi Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah pada program kesehatan penyakit menular, khususnya pada pencegahan penyakit DBD.

3. Manfaat Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Menambah informasi serta bahan pustaka mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD di Wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2022.

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan salah satu rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.